

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian dan Tujuan Akuntansi Biaya

2.1.1 Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi Biaya memiliki peranan penting bagi manajemen perusahaan agar dapat melakukan penetapan harga pokok produksi yang dihasilkan. Hal tersebut dapat meningkatkan serta mempertahankan kualitas yang secara tidak langsung menjamin kelancaran penerimaan pendapat atas laba dari penjualan. Informasi mengenai penetapan harga pokok produksi suatu produk disajikan dalam suatu laporan harga pokok produksi. Akuntansi biaya memasukkan bagian akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan tentang bagaimana informasi biaya dikumpulkan dan dianalisis.

Menurut Dunia dkk (2018:22) “Akuntansi biaya sebagai bidang khusus akuntansi merupakan sistem informasi akuntansi yang bertujuan untuk menyediakan informasi biaya kepada manajemen yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan yang berbeda.”

Sedangkan menurut Riwayadi (2016:24) “Akuntansi biaya adalah suatu proses pengidentifikasian, pendefinisian, pengukuran, pelaporan, dan analisis berbagai unsur biaya langsung dan biaya tidak langsung yang berhubungan dengan proses menghasilkan dan memasarkan produk.”

Selanjutnya menurut Sujarweni (2015:2) “Akuntansi biaya adalah informasi tentang biaya produksi untuk kepentingan kegiatan manajemen perusahaan industri, yang meliputi bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, penyimpanan, dan penjualan produk jadi.”

Seterusnya menurut Mulyadi (2015:7) “Akuntansi biaya merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara tertentu serta penafsiran terhadapnya.”

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya merupakan proses mencatat, menggolongkan, meringkas,

dan menyajikan biaya mulai dari proses pembuatan hingga penjualan barang atau jasa dengan cara tertentu serta menyajikan berbagai informasi biaya dalam bentuk laporan biaya, dimana informasi tersebut sebagai dasar perencanaan dan pengambilan keputusan oleh pihak manajemen dan pihak luar perusahaan terutama dalam mengalokasikan sumber ekonomi dalam perusahaan agar usahanya mampu menghasilkan laba yang diinginkan dengan investasi yang dilakukan.

2.1.2 Tujuan Akuntansi Biaya

Berdasarkan pengertian akuntansi biaya diatas, akuntansi biaya mempunyai beberapa tujuan, menurut Dunia dkk (2018:4) antara lain :

1. Penentuan harga pokok
Dalam penentuan harga pokok, biaya di himpun menurut pekerjaan (*job*), bagian (*departements*) atau dirinci lagi menurut pusat biaya (*cost pools*), produk produk, dan jasa - jasa.
2. Perencanaan biaya
Perusahaan merupakan suatu usaha untuk merumuskan tujuan dan menyusun program operasi yang lengkap dalam rangka mencapai tujuan tersebut, termasuk pula proses penentuan strategi yang disusun untuk jangka panjang dan jangka pendek.
3. Pengendalian biaya
Pengendalian merupakan usaha manajemen untuk mencapai tujuan yangtelah diterapkan dengan melakukan perbandingan secara terus – menerus antara pelaksanaan dengan rencana.

Tujuan Akuntansi biaya menurut Mulyadi (2015:7) antara lain :

1. Penentuan *Cost* produk
Pada umumnya, penentuan *cost* produk ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan pihak luar perusahaan. Oleh karena itu, akuntansi biaya untuk penentuan *cost* produk tunduk pada prinsip akuntansi yang lazim.
2. Pengendalian biaya
Pengendalian biaya harus didahului dengan penentuan biaya yang harusnya ini telah ditetapkan, akuntansi biaya bertugas untuk memantau apakah pengeluaran biaya yang sesungguhnya sesuai dengan biaya yang seharusnya tersebut.
3. Pengambilan keputusan khusus
Pengambilan keputusan khusus menyangkut masa yang akan datang. Oleh karena itu informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan khusus selalu bergabung dengan informasi yang akan datang.

Berdasarkan pernyataan diatas, disimpulkan bahwa tujuan akuntansi biaya adalah memberikan informasi bagi manajemen yaitu dengan menganalisis data biaya dan pendapatan yang telah dikumpulkan dan dicatat manajemen dapat menghitung laba bersih perusahaan secara tepat dan juga bertujuan untuk menentukan harga pokok produksi, mengendalikan biaya, dan untuk mengambil keputusan bagi manajemen.

2.2 Pengertian dan Klasifikasi Biaya

2.2.1 Pengertian Biaya

Biaya merupakan objek yang paling penting di dalam membahas harga pokok produksi, masalah biaya merupakan unsur yang paling penting. Hal ini dikarenakan apabila suatu perusahaan ingin menghasilkan laba sesuai dengan yang diinginkan maka perusahaan tersebut harus dapat mengalokasikan biaya yang dikeluarkannya.

Menurut Mulyadi (2015:8) mengemukakan bahwa pengertian biaya adalah sebagai berikut :

“Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Ada empat unsur pokok dalam definisi biaya tersebut yaitu biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi, diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi, dan pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.”

Berikutnya menurut Sujarweni (2015:9) “Pengertian biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang dalam usahanya untuk mendapatkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu baik yang sudah terjadi dan belum terjadi atau baru direncanakan.”

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan pengorbanan yang dikeluarkan untuk memperoleh barang/ jasa dimana barang/jasa tersebut dapat memberikan manfaat sekarang atau di masa yang akan datang.

2.2.2 Klasifikasi Biaya

Pengklasifikasian biaya adalah proses pengelompokan atas elemen yang termasuk kedalam biaya secara sistematis kedalam kelompok tertentu yang lebih ringkas sehingga dapat mempermudah pihak manajemen dalam menganalisis data produksi yang akan dilaporkan suatu program kerja yang lebih terpadu dan dapat diandalkan.

Menurut Mulyadi (2015:13) terdapat berbagai macam cara penggolongan biaya, yaitu :

1. Penggolongan Biaya Menurut Objek Pengeluaran
 Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “biaya bahan bakar.” Contoh penggolongan biaya atas dasar objek pengeluaran dalam perusahaan kertas adalah sebagai berikut : biaya merang, biaya jerami, biaya gaji dan upah, biaya soda, biaya depresiasi mesin, biaya asuransi, biaya bangun dan biaya zat warna.
2. Penggolongan Biaya Menurut Fungsi Pokok dalam Perusahaan
 Dalam perusahaan industri, ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok.
 - a. Biaya Produksi
 Merupakan biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap untuk jual.
 - b. Biaya Pemasaran
 Merupakan biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.
 - c. Biaya Administrasi dan Umum
 Merupakan biaya untuk mengordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk.
 - d. Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai.

Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai, sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen, dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan, antara lain :

- a. Biaya Langsung
 Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab

satu satunya adalah sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Dengan demikian biaya langsung akan mudah diidentifikasi dengan sesuatu yang dibiayai.

- a. Biaya tidak Langsung

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya *overhead* pabrik (*factory overhead cost*).
1. Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas. Dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat digolongkan menjadi :
 - a. Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
 - b. Biaya semi *variabel*

Biaya semi *variabel* adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi *variabel* mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya *variabel*.
 - b. Biaya *semifixed*

Biaya *semifixed* adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu yang berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
 - c. Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu.
2. Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya atas jangka waktu manfaatnya biaya dapat menjadi dua :
 - a. Pengeluaran modal pengeluaran pendapatan

Pengeluaran modal (*capital expenditures*) adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi biaya periode akuntansi adalah satu tahun kalender.
 - b. Pengeluaran pendapatan

Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*) adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.

Berdasarkan pengklasifikasikan biaya menurut para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa biaya diklasifikasikan berupa Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran dalam cara penggolongan ini, nama

objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran berhubungan dengan bahan baku disebut “Biaya bahan baku”.

Berdasarkan penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan terdiri atas; biaya produksi, biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum. Berdasarkan penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai terdiri atas: biaya langsung dan biaya tidak langsung. Berdasarkan penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas terdiri atas biaya *variabel*, biaya *semivariabel*, biaya *semifixed* dan biaya tetap. Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya biaya dapat dibagi menjadi dua; Pengeluaran modal dan Pengeluaran pendapat. Berdasarkan pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*) adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.

2.3 Pengertian dan Unsur Harga Pokok Produksi

2.3.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Menurut Dewi (2017:18) “Harga Pokok Produksi adalah biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan. Semua biaya ini adalah biaya persediaan. Biaya persediaan yaitu semua biaya produk yang dianggap sebagai aktiva dalam neraca ketika terjadi dan selanjutnya harga pokok penjualan ketika produk itu dijual.”

Berdasarkan menurut ahli diatas bahwa harga pokok adalah biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan. Semua biaya ini adalah biaya persediaan. Biaya persediaan yaitu semua biaya produk yang dianggap sebagai aktiva dalam neraca ketika terjadi dan selanjutnya harga pokok penjualan ketika produk itu dijual.

2.3.2 Unsur Harga Pokok Produksi

Dalam menghasilkan suatu produk, perusahaan industri biasanya mengeluarkan berbagai macam biaya. Harga pokok produksi yang sering disebut juga biaya pabrikasi atau biaya manufaktur merupakan gabungan dari seluruh biaya yang dikeluarkan dalam mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Dalam menentukan harga pokok produksi terdapat beberapa unsur yang membentuk harga pokok produksi tersebut, yaitu: unsur-unsur biaya yang terdiri dari biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Menurut Carter (2013:40) menjelaskan bahwa unsur-unsur harga pokok produksi yaitu:

1. Biaya bahan baku langsung (*direct material*)
Biaya bahan baku langsung adalah semua biaya bahan baku yang membentuk bagian *integral* dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk.
2. Tenaga kerja langsung (*direct labor*)
Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu.

Berdasarkan pengklasifikasikan menurut ahli di atas dapat disimpulkan bahwa unsur unsur harga pokok produksi merupakan gabungan dari seluruh biaya yang dikeluarkan dalam mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Dalam menentukan harga pokok produksi terdapat beberapa unsur yang membentuk harga pokok produksi tersebut, yaitu: biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

2.4 Metode dan Perhitungan Harga Pokok Produksi

2.4.1 Metode Harga Pokok Produksi

Menurut Purwaji,dkk (2016:72) terdapat dua metode dalam perhitungan harga pokok produksi yaitu; perhitungan biaya berdasarkan pesanan dan perhitungan biaya berdasarkan proses.

1. *Job order costing* atau sistem perhitungan biaya berdasarkan pesanan adalah proses produksi akan dilakukan jika ada pesanan langsung dari pelanggan, hal ini menyebabkan produk yang dihasilkan mempunyai spesifikasi tersendiri atau berbeda dari satu dengan yang lain,

Karakteristik sistem perhitungan biaya berdasar pesanan adalah sebagai berikut:

- Perusahaan menghasilkan produk sesuai dengan spesifikasi yang menjadi keinginan pemesan, sehingga terjadi pemisahan sifat produksinya (terputus-piutus) serta dengan jelas setiap pesanan bisa dibedakan identitasnya.
 - Pengkalkulasian biaya produksi dilakukan untuk setiap pesanan sehingga secara akurat biaya pesanan bisa dihitung.
 - Penghitungan total biaya untuk setiap pesanan dilakukan setelah proses produksi selesai dengan cara menjumlahkan seluruh unsur biaya produksi (biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik). Penghitungan biaya produksi per unit bisa dilakukan dengan pembagian antara total biaya produksi dengan jumlah unit yang dipesan untuk setiap pesanan yang diterima.
 - Produk yang telah selesai diproses bisa langsung dimasukkan ke gudang produk jadi agar bisa segera diserahkan kepada pelanggan.
2. Sistem perhitungan biaya berdasarkan proses (*process costing*) adalah sistem yang mengakumulasikan biaya produksi yang dilakukan oleh departemen untuk periode tertentu, sehingga objek dari sistem perhitungan biaya berdasarkan proses adalah departemen. karakteristik sistem perhitungan biaya berdasarkan proses adalah sebagai berikut :
 - Perusahaan menghasilkan produk yang bersifat homogen dan standar dikarenakan proses produksi dilakukan secara kontinu dan massal.
 - Perusahaan setiap akhir periode melakukan perhitungan total biaya dan biaya per unit
 - Pengakumulasian biaya per unit untuk setiap departemen dilakukan dengan cara pembagian antara total biaya setiap departemen dengan jumlah unit produk dihasilkan departemen itu sendiri. Laporan biaya pokok produksi di setiap departemen adalah laporan yang digunakan untuk mengumpulkan, merangkum, dan menghitung total biaya dan biaya per unit untuk setiap departemen di akhir periode.

Mulyadi (2015:86) mengatakan perhitungan harga pokok produksi meliputi dua metode yaitu:

1. *Job order costing* atau metode harga pokok produk dari pesanan

Kumpulan dari biaya-biaya untuk pesanan tertentu dan menghasilkan harga pokok produksi untuk memenuhi pesanan tersebut dengan dilakukan perhitungan pembagian antara total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

2. *Process cost method* atau metode harga pokok dari proses
Sekumpulan dari biaya-biaya produksi untuk periode tertentu dan dalam periode tersebut menghasilkan harga pokok produksi persatuan produk serta dilakukan perhitungan pembagian antara total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.

Menurut Halim (2014:19) mengatakan terdapat dua metode dalam pengumpulan biaya produksi yang utama dalam akuntansi biaya yaitu:

1. Metode harga pokok dari pesanan
Biaya produksi atau harga pokok pada metode ini dilakukan pengumpulan atas berdasarkan pekerjaan atau pesanan yang diterima dari pelanggan/pembeli yang dimulai dari satu unit pesanan sampai kepada suatu partai besar yang diproses pada saat yang bersamaan.
2. Metode harga pokok dari proses
Harga pokok biaya atau biaya produksi dalam metode ini dikumpulkan berdasarkan proses atau departemen dalam periode tertentu, biasanya satu bulan.

Siregar (2014:37), menjelaskan bahwa ada dua metode dalam mengumpulkan harga pokok produksi yaitu sebagai berikut:

1. Penentuan biaya berdasarkan pesanan yaitu penentuan biaya dengan cara mengumpulkan biaya berdasarkan pesanan produksi atau berdasarkan departemen.
2. Penentuan biaya berdasarkan proses yaitu penentuan biaya dengan cara mengumpulkan biaya berdasarkan proses produksi.

Berdasarkan metode harga pokok produksi yang telah dijelaskan oleh para ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pengumpulan biaya harga pokok produksi meliputi dua metode utama yaitu metode harga pokok berdasarkan pesanan dan metode harga pokok berdasarkan proses.

2.4.2 Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

Metode penentuan biaya produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi. dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi terdapat dua pendekatan *full costing* dan *variable costing*. Menurut Mulyadi (2014:17) yaitu :

1. Metode *Full Costing*

Metode *full costing* yaitu: Metode penentuan harga pokok produk dengan memasukan seluruh biaya produksi sebagai unsur harga pokok, yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik *variabel* dan biaya *overhead* pabrik tetap.

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik <i>variabel</i>	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	<u>xxx</u>
Harga Pokok Produksi	xxx

2. Metode *Variabel Costing*

Metode *Variabel Costing* yaitu: Metode Penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku *variabel*, kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik *variabel*.

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik <i>variabel</i>	<u>xxx</u>
Harga pokok produksi	xxx

Berdasarkan menurut ahli diatas di dalam akuntansi biaya yang konvensional komponen-komponen harga pokok produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, biaya yang bersifat tetap maupun *variabel*. Biaya produksi tetap dikelompokkan sebagai biaya periodik bersama dengan biaya non produksi. Dalam hal ini terdapat duapendekatan terhadap perhitungan harga pokok produksi, yaitu : metode *Full costing* dan metode *variabel Costing*.

2.5 Laporan Harga Pokok Produksi

Laporan harga pokok produksi digunakan untuk melaporkan besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu produk dalam suatu periode. Berikut ini adalah contoh bentuk laporan harga pokok produksi menurut Mulyadi (2015 :49) secara umum:

Tabel 2. 1 Laporan Harga Pokok Produksi

PT XXX	
Laporan Harga Pokok Produksi	
Untuk periode tahun yang berakhir 31 Desember 2015	
Bahan Baku Langsung	
Persediaan Bahan Baku Awal	xxx
Pembelian Bahan baku	xxx
Bahan Baku Tersedia	xxx
Persediaan akhir bahan baku	xxx
Bahan Baku yang digunakan	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya Overhead Pabrik	
Bahan Baku tidak langsung	xxx
Penyusutan pabrik : Listrik, air, dan telpon	<u>xxx</u>
Total Biaya Overhead Pabrik	<u>xxx</u>
Total Biaya Manufaktur	xxx
Persediaan dalam Proses	xxx
Persediaan Akhir Proses	<u>xxx</u>
Harga Pokok Produksi	<u>xxx</u>